PENGARUH INTENSITAS PERSEDIAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (STUDI PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE TERDAFTAR DI BEI 2019-2023)**Harma Dinina Desty¹, Rusmianto², Depita Anggraini³**^{1,2,3}Politeknik Negeri LampungEmail: dininaharma@gmail.com¹, rusmianto@polinela.ac.id², depita.anggraini@polinela.ac.id³**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inventory intensity, leverage dan profitabilitas terhadap tax degradation pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 17 perusahaan. Metode analisis data menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inventory intensity dan leverage tidak berpengaruh terhadap tax degradation dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tax degradation.

Kata Kunci: Intensitas Persediaan, Leverage, Profitabilitas dan Agresivitas Pajak.

Abstract

This research aims to determine the effect of inventory intensity, leverage and profitability on tax aggressiveness disclosure in property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. Sampling used a purposive sampling method and a sample size of 17 companies was obtained. The data analysis method uses multiple linear regression analysis methods with the help of the SPSS version 26 program. The research results show that the inventory intensity and leverage variable has no effect on tax aggressiveness disclosure and profitability has a negative effect on tax aggressiveness disclosure.

Keywords: Inventory Intensity, Leverage, Profitability and Tax Aggressiveness.

A. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang yang sangat membutuhkan sumber pendanaan. Salah satu sumber pendanaan sebagai pendapatan negara adalah dari sektor pajak. Bagi negara, pajak memiliki peran sangat penting karena penanganan pajak menjadikan penerimaan negara bertambah dan anggaran tersebut secara langsung digunakan untuk membiayai pembangunan, infrastruktur dan berbagai fasilitas publik lainnya (Dinar et al., 2020).

Terdapat pandangan yang bertolak belakang antara pemerintah dan perusahaan terhadap pajak. Pemerintah yang memandang pajak sebagai pendapatan untuk membiayai penelusuran negara dengan tujuan

memakmurkan negara dan mensejahterakan rakyatnya, sedangkan bagi perusahaan menganggap pajak sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Kondisi tersebut yang menyebabkan banyak perusahaan berusaha mencari cara untuk mengurangi biaya pajak yang dibayarkan. Cara yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan biaya pajak yang dibayarkan adalah dengan melakukan agresivitas Pajak.

Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan dengan tujuan merekayasa laba kena pajak perusahaan melalui perencanaan pajak, baik secara legal (tax avoidance) atau ilegal (tax evasion). Menurut (Novitasari, 2017) menjelaskan bahwa agresivitas pajak merupakan suatu tindakan manipulasi untuk menurunkan penghasilan melalui perencanaan pajak, baik yang berhubungan dengan tax avoidance maupun tidak.

Salah satu perusahaan sektor utama yang termasuk pemberi sumbangan penerimaan pajak sektoral adalah perusahaan sektor properti dan real estate, namun penerimaan pajaknya jauh dari angka double digit. Sedangkan menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2023) pada tahun 2018-2022 sektor properti (kontruksi dan Real Estate) mampu menciptakan nilai tambah Rp2.349 – Rp2.865 triliun atau setara dengan 14,6% - 16,3% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Sejalan dengan Sjahril, dkk (2020) yang menyatakan pertumbuhan perusahaan sektor property meningkat sekitar 10% dari sektor lainnya akan tetapi pertumbuhan tersebut tidak membuat penerimaan negara dari pajak properti dan real estate mengalami kenaikan. Hal ini menandakan ada nya indikasi tindakan agresivitas pajak pada perusahaan properti dan real estate.

Terdapat beberapa faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi agresivitas pajak di sebuah perusahaan diantaranya seperti profitabilitas, intensitas persediaan, dan leverage. Perusahaan mengelola pajak diantaranya dengan memperbanyak hutang sehingga memunculkan beban bunga yang akan berpengaruh dengan profit yang dihasilkan perusahaan. Perusahaan juga dapat memperbanyak persediaan seperti aset perusahaan, pastinya memerlukan biaya untuk memelihara aset tersebut yang nantinya akan berpengaruh terhadap profit perusahaan. Saat profit perusahaan berkurang untuk membayar bunga dan biaya pemeliharaan aset perusahaan, maka akan mempengaruhi pajak terutang (Ngadiman, 2020).

Besarnya intensitas persediaan yang didapat dari hutang memungkinkan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Pembelian persediaan dengan kredit yang ditanggung perusahaan dapat menimbulkan biaya tambahan yang harus dibayar perusahaan sehingga

dapat mengurangi laba. Semakin besar melakukan investasi terhadap persediaan akan mempengaruhi laba, yang menyebabkan intensitas persediaan akan berpotensi pada berkurangnya jumlah pajak yang semestinya dibayarkan perusahaan. . Persediaan pada perusahaan properti dan real estate, umumnya berupa berbagai aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual, disewakan, atau dikembangkan, seperti tanah kosong, bangunan yang sedang dibangun, bangunan yang siap dijual, unit properti siap sewa, perlengkapan dan bahan bangunan, unit properti yang tidak terjual atau tidak tersewa, dan inventaris pendukung lainnya (Wawo, 2015).

Leverage menunjukkan besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Leverage dalam perusahaan properti, merujuk pada penggunaan dana pinjaman untuk membiayai akuisisi, pengembangan properti, atau mengembangkan proyek (Suwardika, 2017).

Profitabilitas digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari seberapa besar perusahaan menggunakan aset. Hutang dan persediaan mempengaruhi profit perusahaan, semakin banyak perusahaan berhutang dan menyediakan persediaan sebagai aktivitas perusahaan maka laba yang dihasilkan juga terpengaruh. Apabila perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik yang terjadi semakin tinggi nilai profitabilitas, artinya semakin besar laba yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Intensitas Persediaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023)”.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif adalah untuk menjelaskan dan memprediksi praktek akuntansi. Dengan teori akuntansi positif, pembuat kebijakan bisa memprediksi konsekuensi ekonomis dari berbagai kebijakan dan praktek akuntansi.

Teori akuntansi positif memberikan kebebasan kepada pihak manajemen untuk memilih berbagai alternatif dari beberapa kebijakan akuntansi yang ada agar dapat meminimalisir biaya serta meningkatkan nilai perusahaan ataupun sebaliknya guna untuk memperkecil pajak terutang badan yang akan dibayarkan suatu perusahaan. Dalam hal tingkat agresivitas pajak,

apabila suatu perusahaan memiliki laba periode berjalan yang tinggi, maka tingkat pajak yang dibayarkan juga akan tinggi. Untuk mengurangi tingkat laba periode berjalan, maka pihak manajemen disuatu perusahaan akan berusaha melakukan pengalokasian laba periode berjalan ke periode yang akan datang (Setijaningsih, 2012).

Teori Agensi

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara agent sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan principal sebagai pihak pemilik, keduanya terikat dalam sebuah kontrak kerja sama. Hubungan antara *principal* dan *agent* tersebut tertuang dalam kontrak Kerjasama dan disebut sebagai hubungan agensi. Hubungan antara *principal* dan *agent* disebut hubungan agensi yang terjadi ketika pemilik perusahaan mendelegasikan wewenang kepada manajer sebagai untuk melakukan suatu jasa atau pekerjaan pada perusahaan (Warren, C., 2014).

Berdasarkan hal tersebut maka teori keagenan memiliki hubungan terhadap tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Dimana keadaan tersebut disebabkan oleh perbedaan kepentingan yang disebabkan oleh asimetri informasi antara principal dan agent. Dari asimetri informasi tersebut, perusahaan melalui manajemen akan berupaya untuk meningkatkan tata kelola perusahaan menjadi lebih baik. Mulai dari memberikan kepemilikan saham pada manajer, agar terbentuk kepemilikan manajerial dan membuat kebijakan pajak untuk memaksimalkan laba perusahaan. Perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, salah satunya adalah kebijakan perusahaan mengenai pajak, sehingga perusahaan akan melakukan berbagai kebijakan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan, salah satunya mengurangi beban pajak perusahaan (Maulida, 2023).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan semua transaksi keuangan yang dilakukan perusahaan dengan seluruh pihak terkait dengan kegiatan usahanya dan peristiwa penting yang terjadi di perusahaan pada suatu periode tertentu. Jika informasi laporan keuangan ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja khususnya manajemen perusahaan untuk mengambil sebuah keputusan.

Intensitas Persediaan

Inventory intensity atau intensitas persediaan merupakan suatu ukuran seberapa besar persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan (Latifah, Nofiah Umi, 2018). Jika persediaan yang dimiliki perusahaan tinggi maka beban yang dikeluarkan untuk mengatur persediaan juga akan tinggi (Anindyka S et al., 2018). PSAK 14 menyatakan adanya beberapa pemborosan yang ditimbulkan akibat tingginya tingkat persediaan, biaya-biaya tersebut meliputi biaya bahan, biaya tenaga kerja, biaya produksi, biaya penyimpanan, biaya administrasi dan umum, dan biaya penjualan. Biaya-biaya tersebut nantinya akan mengurangi tingkat laba bersih perusahaan dan mengurangi beban pajak (Indriani, 2022).

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Kasmir, 2017).

Profitabilitas

(Francis et al., 2014) menyatakan bahwa untuk menjaga harga saham perusahaan tetap tinggi, perusahaan selalu menjadikan pencapaian atas laba yang tinggi sebagai tujuan utama mereka, namun untuk kepentingan perpajakan perusahaan menginginkan nilai laba yang rendah. Hanafi dan Halim (2005) mengatakan profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu.

Agresivitas Pajak

Definisi agresivitas pajak secara satu kesatuan menurut (Balakrishnan et al 2017) adalah sebagai manipulasi penghasilan kena pajak menjadi turun melalui perencanaan pajak yang mungkin atau mungkin juga tidak dianggap sebagai peniuan penggelapan pajak. Sedangkan menurut Frank dkk (2009), menjelaskan bahwa *tax aggressiveness* yaitu suatu tindakan yang bertujuan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong *tax evasion*.

Hipotesis Penelitian

H1 : Intensitas persediaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

H2 : Leverage berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

H3 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

C. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini seluruh perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Penelitian ini mengambil populasi berupa perusahaan sektor properti dan *real estate* yang berjumlah 67 perusahaan. Sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan teknik *purposive sampling* berjumlah 17 perusahaan sektor energi yang telah memenuhi kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019 -2023.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan lengkap berturut-turut selama tahun 2019-2023
3. Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang tidak memiliki rugi sebelum pajak selama tahun penelitian.

Operasional Variabel

Agresivitas Pajak

Agresivitas Pajak yaitu suatu tindakan tindakan yang dirancang oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak agar memperoleh keuntungan. Menurut Hanlon dan Heitzman (2010) variabel agresivitas pajak dapat dihitung menggunakan *GAAP ETR* atau tarif pajak efektif berdasarkan standar akuntansi keuangan, yaitu beban pajak dibandingkan dengan laba sebelum pajak. Pengukuran agresivitas pajak pada penelitian ini berbeda dengan Legowo et al. (2021), dikarenakan *current effective tax rate* menurut Legowo et al. (2021) kurang menggambarkan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini di dukung juga oleh Chen et al (2010) yang menjelaskan bahwa penggunaan *GAAP ETR* mampu memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai beban pajak yang akan berdampak pada laba akuntansi yang dapat dilihat dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan.

Oleh karena itu cara penghitungan yang digunakan untuk mengukur agresivitas pajak menurut Susanto (2018) yaitu:

$$GAAP ETR = \frac{Tax Expense}{Pretax Income}$$

Intensitas Persediaan

Indikator yang paling sering digunakan dalam mengukur intensitas persediaan yaitu dengan cara membagi total persediaan dengan total aset, cara ini juga digunakan Luke dan Zulaikha (2016). Untuk mengukur intensitas persediaan dalam penelitiannya, hal ini dikarenakan perusahaan yang mempunyai intensitas persediaan tinggi juga akan mampu melakukan efisiensi biaya sehingga laba perusahaan dapat meningkat. Laba dalam satu periode berjalan dapat digantikan dengan adanya persediaan yang tinggi dan dialokasikan pada periode mendatang (Andhari dan Sukartha, 2017). Intensitas persediaan menurut Gupta dan Newberry (1997) dalam Suandy (2013), dapat dihitung dengan cara membandingkan total persediaan dengan total aset, dengan rumus sebagai berikut:

$$INVINT = \frac{Total Persediaan}{Total Aset}$$

Leverage

leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Pengukuran *leverage* dalam penelitian ini menggunakan indikator *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebab indikator ini menggunakan aktiva sebagai pembanding dari hutang perusahaan sehingga dapat diketahui seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya (Kasmir, 2017). Berdasarkan penjelasan tersebut *leverage* dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2017) :

$$DAR = \frac{Total Liabilities}{Total Aset}$$

Profitabilitas

Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan indikator *Return On Assets* (ROA) yaitu mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat aset tertentu (Hanafi dan Halim, 2005) indikator ini berkaitan paling berkaitan dengan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA semakin tinggi keuntungan perusahaan. Semakin tinggi roa semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih (Nainggolan, 2021). Cara penghitungan yang digunakan untuk

mengukur profitabilitas menurut Hanafi dan Halim (2005) yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2020) metode analisis data regresi linear berganda, digunakan untuk menggambarkan pengaruh variabel independen (Intensitas Persediaan, *Leverage* dan Profitabilitas) terhadap variabel dependen (Agresivitas Pajak). Model analisis yang dipakai yaitu persamaan regresi yang menguji hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Model regresi linear berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 INVINT + \beta_2 Leverage + \beta_3 Profitabilitas + e$$

Keterangan :

Y = Agresivitas Pajak

α = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_3$ = Koefisien regresi

Intensitas Persediaan = INVINT

Leverage = DAR

Profitabilitas = ROA

e = Error

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Berganda

$$Y = 0,148 + 0,097 X_1 - 0,049 X_2 - 1,422 X_3 + e$$

Persamaan regresi ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 0,148. menunjukkan jika variabel independen yaitu intensitas persediaan, *leverage*, dan profitabilitas dianggap konstan, maka akan mengalami peningkatan agresivitas pajak sebesar 0,148
- Koefisien intensitas persediaan (X_1) sebesar 0,097 menyatakan bahwa jika intensitas persediaan (X_1) mengalami kenaikan satu satuan, maka Agresivitas Pajak (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,097
- Koefisien *leverage* yang diukur dengan DAR (X_2) sebesar -0,049 menyatakan bahwa jika *leverage* (X_2) mengalami kenaikan satu satuan, maka agresivitas pajak (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,049

- d. Koefisien profitabilitas yang diukur dengan ROA (X3) sebesar -1,422 menyatakan bahwa jika profitabilitas (X3) mengalami kenaikan satu satuan, maka agresivitas pajak (Y) akan mengalami penurunan sebesar -1,422.

Hasil Hipotesis

1. Hasil Uji t

Tabel 1. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
			Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	
Model	B	Error Std.	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.148	.047		3.160	.002
XI Intesitas Persediaan	.097	.061	.164	1.592	.115
X2 Leverage	-.049	.092	-.059	-.531	.597
X3 Profitabilitas	-1.422	.338	-.454	-4.200	.000

Sumber: Hasil output SPSS 26, data diolah 2024.

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 1, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel intensitas persediaan memiliki nilai t hitung sebesar 1,592 dengan signifikansi sebesar 0,115 yang berarti > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa intensitas persediaan

tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak atau H1 ditolak

- b. Variabel *leverage* yang diukur dengan DAR memiliki nilai t hitung sebesar -0,531 dengan signifikansi sebesar 0,597 yang berarti $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak atau H2 ditolak.
- c. Variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki nilai t hitung sebesar -4,224 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak atau H3 diterima.

2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 2. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
	Sum of		Mean		
	Square	Df	Square	F	Sig.
Model					
1 Regres	.328	3	.109	7.523	.000 ^b
sion					
Residu	1.132	78	.015		
al					
Total	1.459	81			

Sumber: Hasil output SPSS 26, data diolah 2024.

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat hasil pengujian signifikansi simultan (uji F) diperoleh nilai F sebesar 7,523 dengan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ Maka dapat disimpulkan H4 diterima, dengan demikian hipotesis yang menyatakan intensitas persediaan, *leverage*, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap agresivitas pajak diterima.

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Mode	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.474 ^a	.224	.1204660	.903

Sumber: Hasil output SPSS 26, data diolah 2024.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi tabel 13, dapat dilihat nilai adjusted R Square (R^2) setelah outlier data sebesar 0,195. Hal ini menunjukkan bahwa agresivitas pajak dapat dijelaskan oleh intensitas persediaan, *leverage*, dan profitabilitas yaitu sebesar 19,5%, sedangkan sisanya sebesar 80,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji parsial (t) yang telah dilakukan pada penelitian ini dengan nilai signifikansi $0,115 > 0,05$ menunjukkan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak atau H_1 ditolak. artinya, tinggi rendahnya intensitas persediaan yang dimiliki oleh perusahaan untuk penelitian ini tidak mempengaruhi tindakan agresivitas. Hal ini disebabkan perusahaan sektor properti dan *real estate*, persediaan lebih bersifat jangka panjang dan biasanya berbentuk tanah, bangunan ataupun proyek properti yang belum terjual. Aset aset ini tidak mengalami depresiasi dan biaya penyimpanan yang signifikan seperti sektor lain, sehingga tidak menjadi pengurang pajak melalui biaya operasional. Persediaan pada sektor properti dan *real estate* tidak menimbulkan biaya yang signifikan, properti seperti rumah, apartemen, atau lahan biasanya tidak mengalami depresiasi besar dalam waktu singkat. Bahkan, nilai properti cenderung meningkat seiring waktu karena faktor inflasi atau kenaikan harga tanah. Berbeda dengan barang dagangan yang memerlukan gudang dan kontrol kualitas, bangunan tidak membutuhkan penyimpanan khusus. Persediaan bangunan tetap berada di lokasi proyek tanpa tambahan biaya penyimpanan yang signifikan. Biaya yang dikeluarkan untuk membangun properti sebagian besar adalah investasi awal (capex), bukan biaya operasional rutin. Selama belum terjual, properti dianggap sebagai aset, bukan beban operasional. Selain itu, perusahaan properti sering mendanai proyek baru dari pembayaran cicilan konsumen untuk proyek yang sedang berjalan. Ini membantu mengurangi tekanan dari

persediaan yang belum terjual (Muliyani, 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Satyawati (2020) yang menyatakan Perusahaan biasanya lebih tertarik berinvestasi dalam bentuk aset tetap dimana terdapat beban penyusutan atau depresiasi yang dapat dikurangkan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji parsial (t) yang telah dilakukan pada penelitian ini dengan nilai signifikansi $0,597 > 0,05$ menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak atau H2 ditolak. Artinya, tinggi rendahnya *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan untuk penelitian kali ini tidak mempengaruhi tindakan agresivitas. Hal ini dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan properti dan *real estate* berdasarkan lampiran 9 bahwa nilai ekuitas (modal) lebih tinggi 55% dari nilai liabilitas (hutang). Sehingga transaksi yang timbul tidak mengurangi laba kena pajak perusahaan yang menyebabkan beban pajak perusahaan berkurang. Sehingga tidak berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak (raflis, 2020).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji parsial (t) yang telah dilakukan pada penelitian ini dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dengan nilai B *unstandardized coefficients* senilai -1,422 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak atau H3 diterima. artinya, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin rendah tingkat agresivitas pajak perusahaan. Dapat dilihat pada data penelitian ini nilai maksimum variabel profitabilitas dicapai oleh PT Duta Pertiwi Tbk tahun 2020 sebesar 0,1997 dengan nilai agresivitas pajak 0,93% dan nilai minimum dicapai PT. Roda Vivatex Tbk. Tahun 2022 sebesar 0,0005 dengan nilai agresivitas pajak 57,48%. Hal ini diartikan bahwa semakin tinggi profitabilitas semakin rendah tingkat agresivitas nya dan semakin rendah profitabilitas semakin tinggi tingkat agresivitas nya. perusahaan berpenghasilan tinggi akan berhasil menggunakan insentif pajak dan keringanan pajak lainnya yang dapat mengakibatkan beban perusahaan yang lebih rendah. Semakin rendah beban pajak mengindikasikan tingkat agresivitas pajak perusahaan semakin tinggi. Penelitian ini sejalan dengan Marsono (2020) Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki peluang untuk memposisikan diri dalam perencanaan perpajakan, sehingga mengurangi beban pajak terutang.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas persediaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Artinya, tinggi rendahnya intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
- b. *Leverage* yang diukur dengan DAR tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Artinya, tinggi rendahnya *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
- c. Profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Artinya, tinggi rendahnya profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
- d. Intensitas persediaan, *leverage*, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindyka S, Pratomo Dudi, & Kurnia. (2018). Pengaruh Leverage (Dar), Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *EProceedings of Management*1, 5(1).
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). Are family firms more tax aggressive than non-family firms? *Journal of Financial Economics*, 95(1), 41–61.
<https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2009.02.003>
- Diandra, S. M. (2020). Pengaruh Beban Iklan Dan Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 6(2), 188–202
- Dinar, M., Yuesti, A., dan Dewi Shinta Ni Putu. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang

- Terdaftar Di Bei. Jurnal Kharisma, 2.
- Frank, M. M. , L. L. J. , dan R. S. O. (2009). Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *University of. The Accounting Review*, 84(2), 467–496.
- Hanafi Mamduh M, dan Abdul Halim. (2005). Analisis Laporan Keuangan (2nd ed.). UPP STIM YKPN.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- hidayat dan Fitria. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal STIE PGRI Dewantara Jombang*.
- Indriani, Y (2022). Pengaruh Likuiditas, Intensitas Aset, Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Property Dan Realestate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016 -2018. *Pareso Jurnal*, Vol. 4, No. 2, Juni 2022, hal. 477 – 492.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2023). Pelemahan Ekonomi Dunia Berdampak pada Sektor Properti, Pemerintah Siapkan Insentif PPN DTP (Ditanggung Pemerintah) dan Bantuan Biaya Administrasi Bagi MBR (Masyarakat Berpenghasilan Rendah). <https://ekon.go.id/publikasi/detail/5440/pelemahan-ekonomi-dunia-berdampak-pada-sektor-properti-pemerintah-siapkan-insentif-ppn-dtp-ditanggung->
- Legowo, W. W., Florentina, S., dan Firmansyah, A. (2021). Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia: Profitabilitas, Capital Intensity, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1).
- Luke dan Zulaikha. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014).
- Nainggolan, D. R. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Return On Asset (Roa), Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Sub-Sektor Tambang Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019).
- Ngadiman. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Persediaan Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ecobis Universitas Kristen Satya Wacana*, 5(1), 1–55.

- Novitasari, S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Online Mahasiswa Pekon*, 4(1).
- Rafli, R. (2020). Dampak Corporate Governance Dalam Memoderasi Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Capital Intensity Pada Agresivitas Pajak Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 22 (1)
- Setijaningsih, H. T. (2012). Teori Akuntansi Positif Dan Konsekuensi Ekonomi. *Jurnal Akuntansi*, XVI(03), 427–438.
- Suandy, E. (2013). *Perencanaan Pajak*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, D dan Satyawan, D, M. (2020). Pengaruh Advertising Intensity, Inventory Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(1)
- Suwardika. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 3, 2017: 1248-1277
- Warren, C., D. (2014). *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat.
- Wawo, Andi. “Evaluasi Metode Penilaian Persediaan Tanah Pada Perusahaan Properti.” *Assets* 5, no. 1 (2015): 1–12.